

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah kabupaten Bantul provinsi DIY yaitu seluruh instansi pemerintah, yang terdiri dari dinas, kantor, badan dan lembaga yang melaksanakan kewenangan pemerintah pada tingkat kabupaten/kota.

Populasi nya adalah pegawai atau staff yang ada di satuan kerja perangkat daerah kabupaten Bantul dan respondenya adalah eselon III dan IV (sekretaris badan, sekretaris dinas, kepala bidang, kepala bagian, kepala sub bagian dan kepala seksi). Pejabat ini dipilih karena memiliki wewenang dan berperan penting dalam proses penyusunan anggaran.

B. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh tidak melalui perantara. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman sistem akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, komitmen Organisasi dan pengendalian internal.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam sampel ini adalah perangkat dari instansi yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada badan di pemerintah daerah yang menduduki jabatan sebagai kepala (kabag), kepala

bidang (kabid), kepala seksi (kasi), kepala subidang (kasubid) dan kepala sub bagian (kasubbag)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data Primer sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *survey*. Survey adalah cara mengumpulkan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden baik bentuk tertulis atau secara lisan (Ekky 2015). Metode survey yang peneliti lakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden pada masing-masing bagian di SKPDkabupaten Bantul. Dan kuisioner diambil kembali sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert atau skala lima alternatif pilihan yang mengukur variabel dependen dan variabel independen dengan menyatakan setuju atau tidak setuju. Dengan uraian ssebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel operasional adalah proses mengoprasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan

mendasar pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran, 2003 dalam Septiani, 2010)

Ada 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan independen

1. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kinerja satuan kerja perangkat daerah

Kinerja satuan kerja perangkat daerah adalah gambaran pencapaian pelaksanaan kegiatan, program kerja, kebijaksanaan dan realisasi anggaran, apakah anggaran tersebut perealisasinya telah sesuai dengan yang di rencanakan yang dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah. Kinerja satuan kerja perangkat daerah diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh penelitian Ramadhanil (2013) dalam Ekky (2015) dengan 9 butir pertanyaan yaitu masukan (input),keluaran (output), hasil (outcome), manfaat (benefit), dan dampak (inpack)

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain atau variabel yang diduga sebagai sebab darivariabel dependen.

a. Pemahaman Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi keuangan daerah berdasarkan Permendagri nomor 13 tahun 2006 adalah serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang didapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer

Sistem akuntansi keuangan daerah dalam penelitian ini akan diukur dengan 7 indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh (Siti khairina safitri 2015) yaitu : Prosedur yang baik, secara efektif, secara relevan, menimbulkan dampak baik, dicatat di buku rek yang sesuai, dilakukan dengan keadaan yang sebenarnya dan laporan di buat sesuai prosedur.

b. Partisipasi penyusunan anggaran

Partisipasi anggaran didefinisikan sebagai gambaran keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan dan pengaruh aparat pemerintah daerah dalam penyusunan anggaran (Juliana, 2011). Variabel partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan menggunakan 7 butir pertanyaan yang dikembangkan oleh (Hefi Listriani, 2016) yang meliputi keterlibatan manager dalam pembuatan anggaran, alasan atasan merevisi anggaran, frekuensi memberikan pendapat, pengaruh manager dalam anggaran akhir, kontribusi dalam penyusunan anggaran, frekuensi dalam penyampaian pendapat.

c. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadinya (Muna, 2015). Untuk mengukur variabel komitmen organisasi menggunakan 9 item pertanyaan yang di gunakan oleh Kharisma (2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi ini adalah, bekerja lebih keras, membanggakan organisasi, menerima tugas apa saja, kesamaan nilai-nilai, kebanggaan menjadi bagian dari organisasi, organisasi memberi inspirasi, senang memilih organisasi dan peduli dengan nasib orang.

d. Pengendalian internal

Sistem Pengendalian Internal menurut Undang-Undang No.60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keadandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dalam Nurafrida (2007). Untuk mengukur variabel pngendalian internal menggunakan 8 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Agustina Diah Intani) 2009 yaitu Tentang kejujuran, harus mempunyai buku pedoman, pembagian wewenang, Pencatatan berdasarkan dokumen, pembelian harus

didokumentasi, ada tugas pemisah, skpd yang jujur, dan menciptakan tujuan dan strategi.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan uji homogenitas data yaitu dengan melihat koefisien butir-butir pertanyaan dengan total skor jawaban. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan faktor analisis. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memiliki faktor loading lebih besar 0,5 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas atau andalan dimaksudkan untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat koefisien *Combrach alpha* untuk semua variabel. Menurut Nazarudin (2009) instrumen dikatakan handal (reliabel) jika nilai *Combrach alpha* lebih besar dari 0,6.

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan analisis regresi, maka terlebih dahulu pengujian apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji One Sample KolmogrovSmirnov*. Jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal (Wicaksana, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Analisis untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas tetapi jika VIF lebih dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas (Nazarudin, 2009)

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas dan jika berbeda maka disebut heterokedasitas. Uji heterokedasitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang dilihat dari nilai signifikan diatas

kepercayaan 5% (0,05) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik pada uji heterokedasitas adalah yang tidak mengandung gejala heterokedasitas.

H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memastikan besarnya pengaruh sistem akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, pengelolaan keuangan daerah, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah di Kabupaten Bantul. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*Multiple regression*) dengan program SPSS.

1. Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda (*Multiple Regresion*) dengan program SPSS yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Satuan Kerja Perangkat Daerah
α	: Konstanta
β_1 – β_4	: Koefesien Regresi
X1	: Pemahaman Sistem Akuntansi
X2	: Partisipasi Penyusunan Anggaran
X3	: Komitmen Organisasi
X4	: Pengendalian Internal
ε	: Error Term (tingkat kesalahan praduga dalam penelitian)

2. Uji Nilai T

Uji nilai T adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kreterianya adalah:

- a. Jika nilai sig p-value $< \alpha(0,05)$ berarti hipotesis tersebut didukung artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai sig p-value $> \alpha (0,05)$ berarti hipotesis tersebut ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai F

Pengujian atas variabel-variabel penelitian dengan menggunakan uji-F, dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Untuk pengujianya dilihat dari nilai probabilitas

- a. Jika nilai p-value (sig) $< \alpha (0,05)$ maka hipotesis didukung, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai p-value (sig) $> \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Nilai koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi di tunjukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisiensi determinasi dari 0 sampai 1, semakin mendekati satu maka semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Dan begitu Sebaliknya (kharisma, 2015)